Enterprise Application Outline

- Evolusi enterprise application
- Design of an enterprise application
 - Bottom up design
 - Top down design
- Architecture of an enterprise application
 - One tier
 - Two tier (client/server)
 - Three tier (middleware)
 - N-tier architectures
- Middleware: RPC, TP-Monitor, CORBA, MOM
- Communication in an enterprise application
 - Blocking or synchronous interactions
 - Non-blocking or asynchronous interactions

Evolusi Enterprise Application

- Dahulu sistem bersifat "Centralized Approach".
 Yaitu sistem bersifat stand alone dan terpusat.
 - Single system for all processing needs
 - Physical limitations of scalability, single points of failure, dan limited accessibility from remote locations

Bersifat **single-tier**: presentasi, logic business, code, dan data menjadi satu kesatuan, tidak dipisah-pisah.

Kekurangan **single-tier**:

- Menyebabkan perubahan terhadap salah satu komponen diatas tidak mungkin dilakukan, karena akan mengubah semua bagian.
- Tidak memungkinkan adanya re-usable component dan code.

Evolusi Enterprise Application

- Sekarang sistem bersifat "Distributed Approach"
 - Sistem bersifat tersebar dan multiproses.
 - Sistem ini bersifat On Demand Software dan Software as Service
 - Bersifat **multi-tier**:
 - presentasi, logic business, dan data terpisah-pisah menjadi lapisan-lapisan tersendiri.

Layering

- Layering salah satu teknik umum di mana para software designer menggunakan hal itu untuk memecah sebuah sistem yang rumit ke dalam bagian-bagian yang lebih sederhana.
 - Contoh pada networking: lapisan layer OSI dan TCP/IP.
- Ketika sistem dibagi dalam layer-layer:
 - bagian sistem yang principal dalam software diatur dalam layer
 - setiap upper layer bergantung pada lower layer.

Layering

- Higher layer menggunakan serviceservice yang didefinisikan oleh lower layer
 - lower layer tidak perlu mengetahui the higher layer.
- Setiap layer biasanya menyembunyikan lower layernya dari layer atasnya
 - Ex: layer 4 menggunakan services dari layer 3,
 - Layer 3 menggunakan services dari layer 2,
 - Layer 4 tidak tahu menahu tentang layer 2.

Kelebihan Layering

- User mengetahui aplikasi tersebut terdiri dari satu single layer saja tanpa harus tahu layer-layer yang lain.
 - Kita dapat memanfaatkan FTP service pada TCP tanpa harus tahu bagaimana cara kerja Ethernet Card secara fisik.
- Kita dapat mengganti layer-layer dengan aplikasi lain yang mengimplementasikan servis dasar yang sama.
 - Dapat dibuat berbagai FTP software yang berjalan tanpa harus mengganti Ethernet, atau kabel-kabel.
- Kita dapat meminimalisasi ketergantungan antar layer-layer.
 - Jika kita mengganti kabel jaringan, kita tidak perlu juga mengganti FTP service.

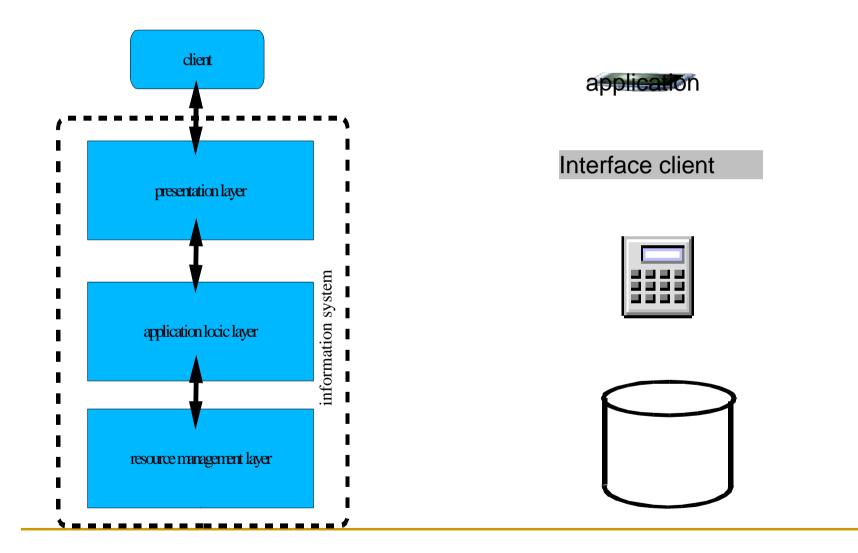
Kelebihan Layering

- Layer sangat mendukung standarisasi.
 TCP / IP = standar
- Sesudah layer terbentuk, kita dapat menggunakannya untuk bermacam-macam servis lainnya.
 - Contoh, TCP/IP digunakan oleh FTP, telnet, SSH, dan HTTP.

Kelemahan Layering

- Penggunaan layer menyebabkan dan menambah tingkat kompleksitas proses.
 - Setiap layer harus memiliki fungsinya masing-masing
 - Suatu proses harus melewati masing-masing layer tersebut terlebih dahulu baru dapat menghasilkan output.
 - Jadi masing-masing layer harus memiliki kemampuan proses yang berlainan.
- Layer mengenkapsulasi fungsi-fungsinya masing-masing sehingga kita tidak dapat mengetahui detail fungsi suatu layer.
- Layer bekerja secara bersama-sama menjadi satu kesatuan sehingga seluruh layer harus bekerja secara optimal.

Layers of an IS Example



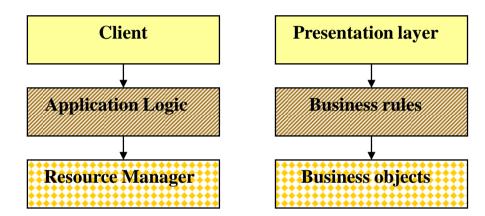
3 Principal Layers

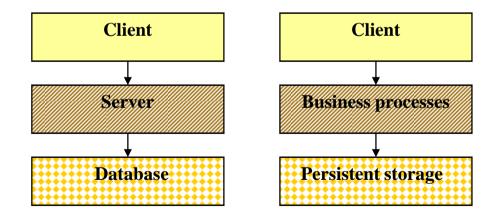
- Presentation logic: mengatur bagaimana menghandle interaksi antara user dan software.
 - Bisa berupa simple command-line atau textbased menu system, tapi sekarang bisa berupa rich-client graphics UI atau HTMLbased browser UI.
 - Presentation layer = menampilkan informasi ke user
 - Menginterpretasikan perintah dari user sebagai aksi terhadap business logic dan data source.

3 Principal Layers

- Data source logic: mengatur komunikasi dengan sistem lain dan manajemen data.
 Bisa berupa transaction monitor dan database.
 Ex: database / xml / text
- Domain logic / business logic. mengatur tindakan aturan bisnis (aturan main) suatu aplikasi.
 - Ex: melakukan kalkulasi berdasarkan input dan data yang tersimpan,
 - validasi dari data yang datang dari layer presentasi,
 - menggambarkan secara tepat mana data source logic yang dibutuhkan, tergantung dari perintah yang diterima dari layer presentasi.

Layers and tiers





Layers and tiers

- <u>Client</u> is any user or program that wants to perform an operation over the system.
 - Clients interact with the system through a presentation layer
- The **application logic** determines what the system actually does.
 - It takes care of enforcing the business rules and establish the business processes.
 - The application logic can take many forms: programs, constraints, business processes, etc.
- The <u>resource manager</u> deals with the organization (storage, indexing, and retrieval) of the data necessary to support the application logic.
 - This is typically a database but it can also be a text retrieval system or any other data management system providing querying capabilities and persistence.

Designs of Distributed IS

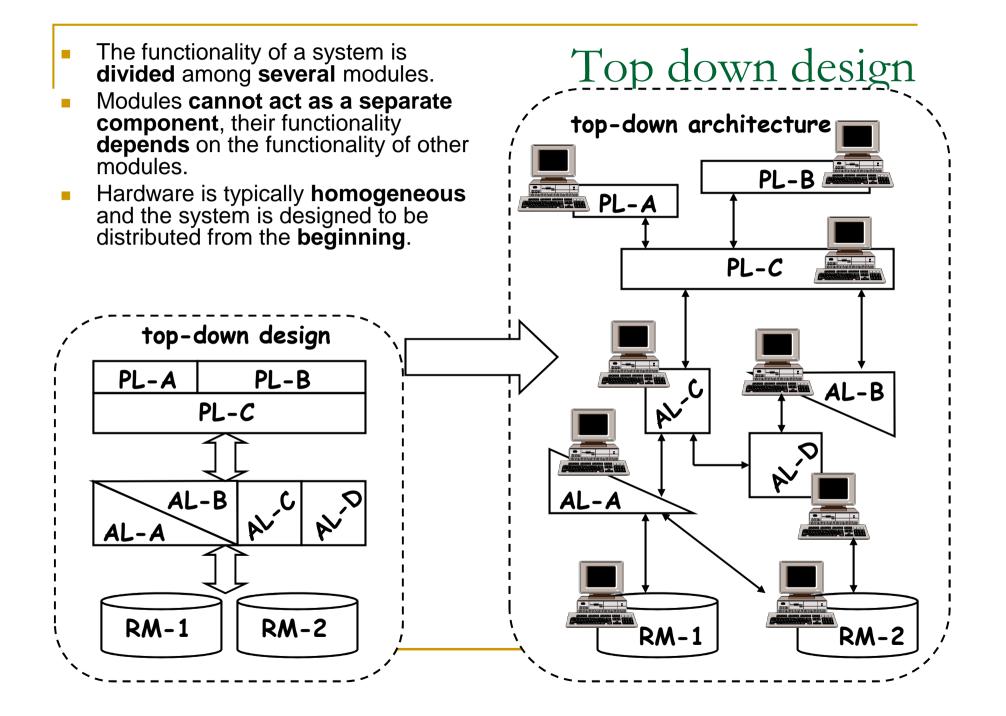
top-down design

bottom-up design

top-down design

 starts with defining functionality desired by the client ('toplevel goals')

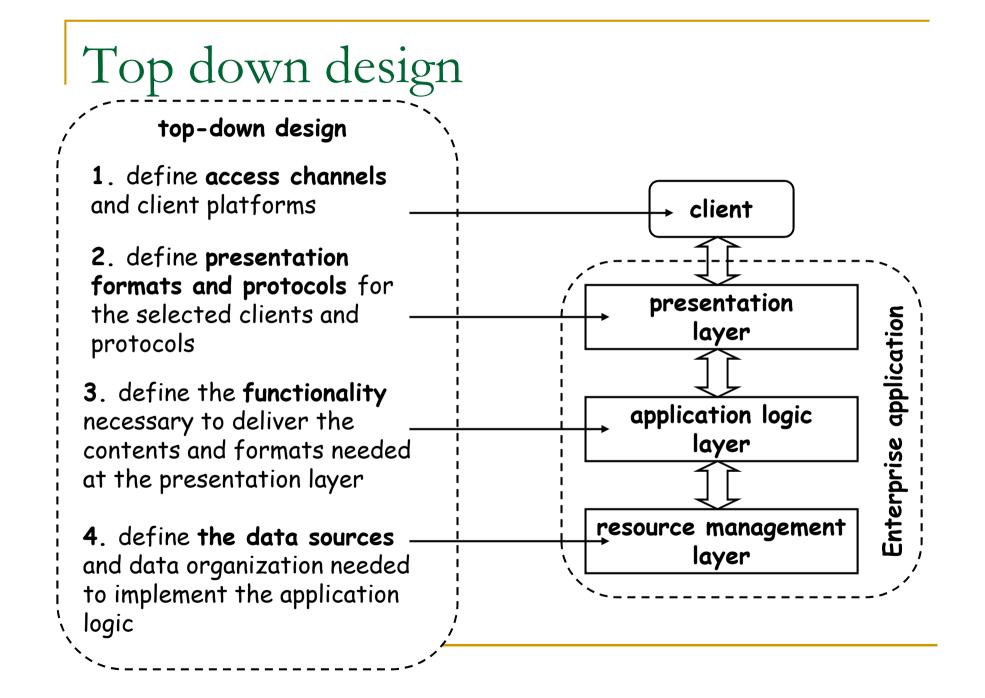
- implementation of application logic
- defining the resources needed by application logic



top-down design

 usually created to run in homogenous environments

- results in tightly coupled components:
 - functionality of each component heavily
 depends on functionality of other components
 - design is sometimes component based, but components are not standalone



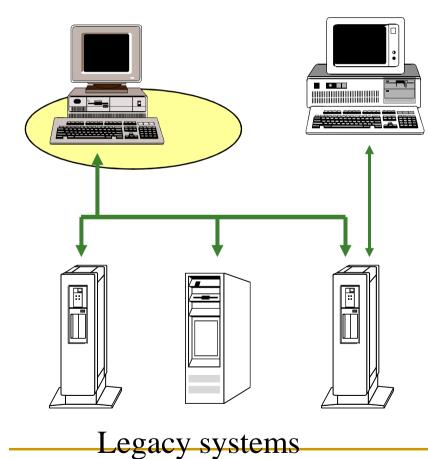
advantages & disadvantages of top down

- advantages:
 - design emphasises final goals of the system
- disadvantages
 - can only be designed from scratch
 - legacy systems cannot be integrated
- today few ISs are designed purely top-down

Bottom up design

New application

Legacy application

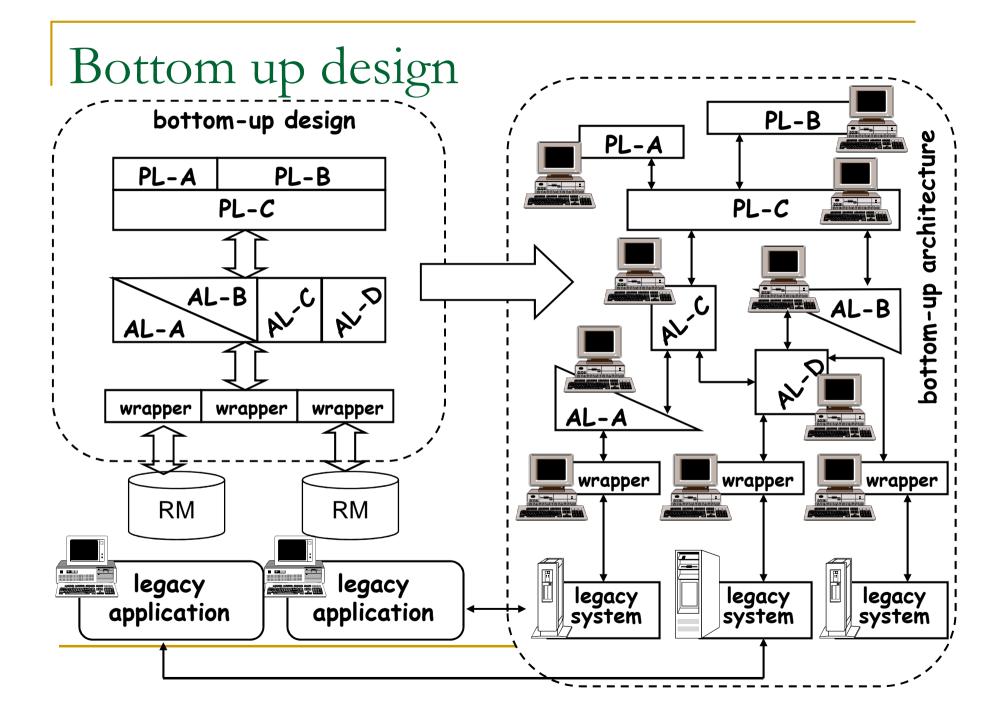


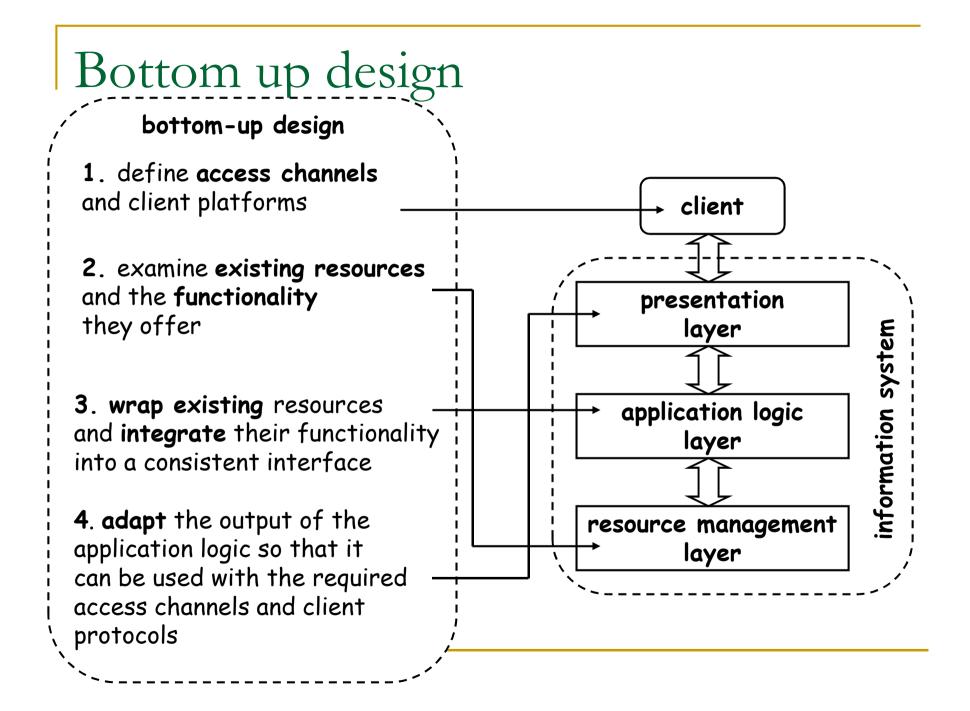
Bottom up design

- In a bottom up design, many of the basic components already exist.
 - These are stand alone systems which need to be integrated into new systems.
- The components do not necessarily ease to work as stand alone components.
 - Often old applications continue running at the same time as new applications.

Bottom up design

- This approach has a wide application because the underlying systems already exist and cannot be easily replaced.
- Much of the work and products in this area are related to middleware
 - Middleware: the intermediate layer used to provide a common interface, bridge heterogeneity, and cope with distribution.
- Web services can make those designs more efficient, cost-effective and simpler to design





Architecture of an Information System - 4 types: 1-tier

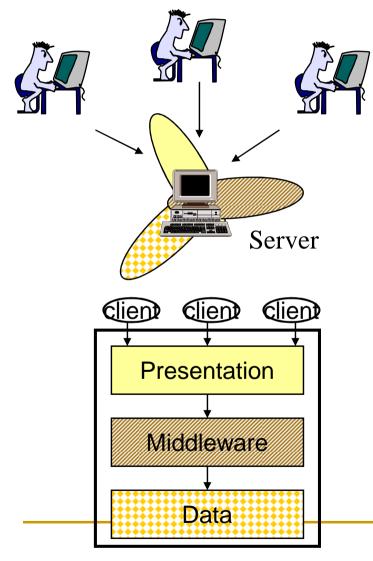
2 – tier

3 – *tier*

■ *n* − *tier*

One tier: fully centralized

1-tier architecture



- The presentation layer, application logic and resource manager are built as a **monolithic** entity.
- Users/programs access the system through display terminals but what is displayed and how it appears is controlled by the server.

= "dumb" terminals

 This was the typical architecture of **mainframes**

1 – tier Architecture

advantages:

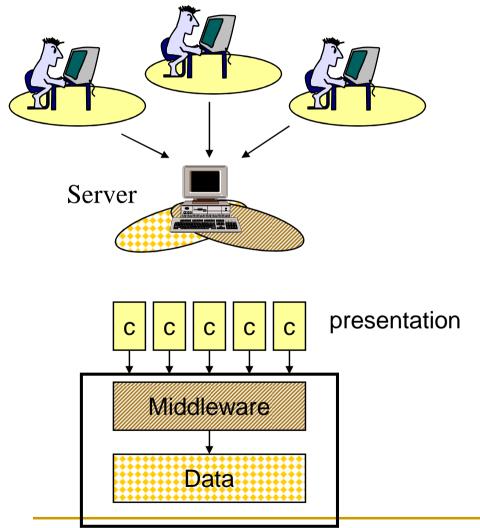
- easy to optimize performance
- no context switching
- no compatibility issues
- no client development, maintenance and deployment cost

disadvantages:

- monolithic pieces of code (high maintenance)
- hard to modify
- lack of qualified programmers for these systems

Two tier: client/server

2-tier architecture



Two Tier Architecture Advantages

- As computers became more powerful, it was possible to move the presentation layer to the client. This has several advantages:
 - Clients are independent of each other
 - One can take advantage of the computing power at the client machine to have more sophisticated presentation layers. ("sophisticated client")
 - It introduces the concept of API (Application Program Interface)
 - The resource manager only sees one client: the application logic.
 - This greatly helps with performance since there are no client connections/sessions to maintain.

Disadvantages of Two Tier

- The server has to deal with all possible client connections.
- There are maximum number of clients
- Clients are "tied" to the system since there is no standard presentation layer.
 - If one wants to connect to two systems, then the *client* needs two presentation layers.
- If the server **fails**, nobody can work.
- All clientas are all competing for the same resources.

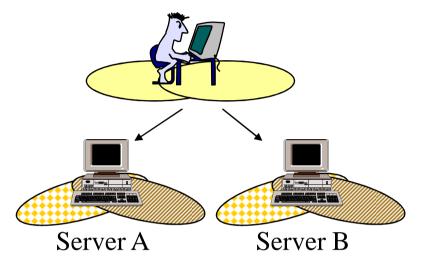
Karakteristik Client/Server

- Service : menyediakan layanan terpisah yang berbeda.
- Shared resource : server dapat melayani beberapa client pada saat yang sama dan mengatur pengaksesan resource
- Asymmetrical Protocol : antara client dan server merupakan hubungan one-to-many.
- Transparency Location : proses server dapat ditempatkan pada mesin yang sama atau terpisah dengan proses client.
 - Client/server akan menyembunyikan lokasi server dari client.

Karakteristik Client/Server

- Mix-and-match : tidak tergantung pada platform
- Message-based-exchange : antara client dan server berkomunikasi dengan mekanisme pertukaran message.
- Encapsulation of service : message dari client memberitahu server apa yang akan dikerjakan tanpa harus tahu detail service.
- Integrity : kode dan data server diatur secara terpusat, sedangkan pada client tetap pada komputer tersendiri.

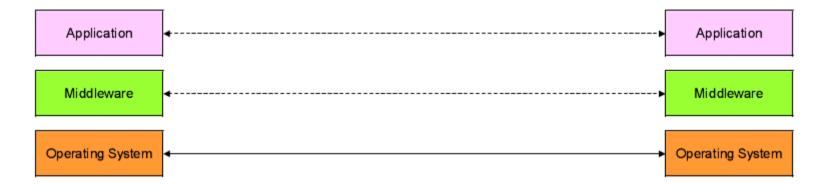
The main limitation of client/server



- the underlying systems
 don't know about each
 other
- Maybe there is no
 common business logic

- the client is the point of integration (increasingly fat clients)
- The responsibility of dealing with heterogeneous systems is shifted to the client.
- The client becomes responsible for knowing where things are, how to get to them, and how to ensure consistency

Middleware (Layer perantara)



Software yang berfungsi sebagai **lapisan konversi atau penerjemah** diantara komponen aplikasi dengan tujuan untuk mengurangi kompleksitas pada aplikasi terdistribusi.

Contoh Arsitektur yang menggunakan Middleware: Client/Server Middleware as Programming abstractions

- Abstraction is a key concept in making software development easier for software developers
- programming with abstractions can:
 hide hardware/platform details
 provide powerful building blocks
 reduce programming errors
 reduce development and maintenance
 - costs

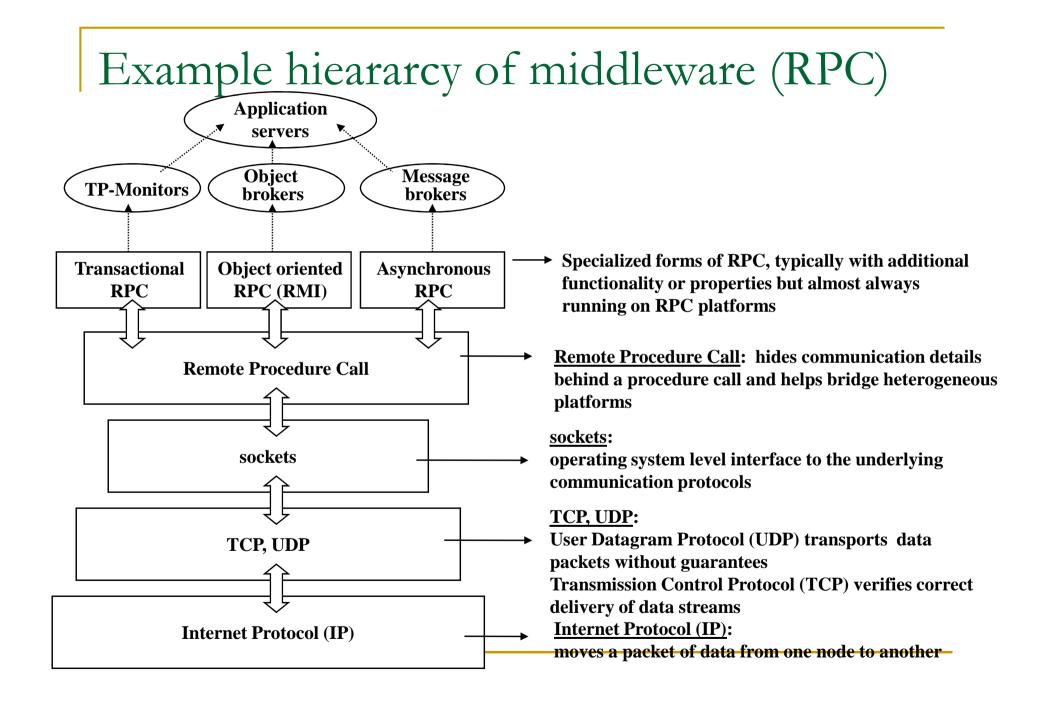
Middleware as Programming

abstractions

Middleware can be seen as a set of programming abstractions that make it easier to develop complex distributed systems

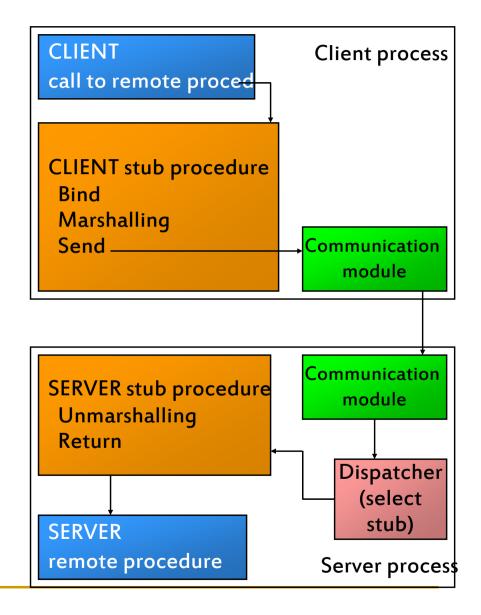
Example of middleware:

- remote communication mechanisms (Web services, CORBA, Java RMI, DCOM)
- event notification and messaging services (Java Messaging Service etc.)
- transaction services (TP Monitor)
- naming services (Naming, LDAP)
- Database connectivity (JDBC, ODBC)

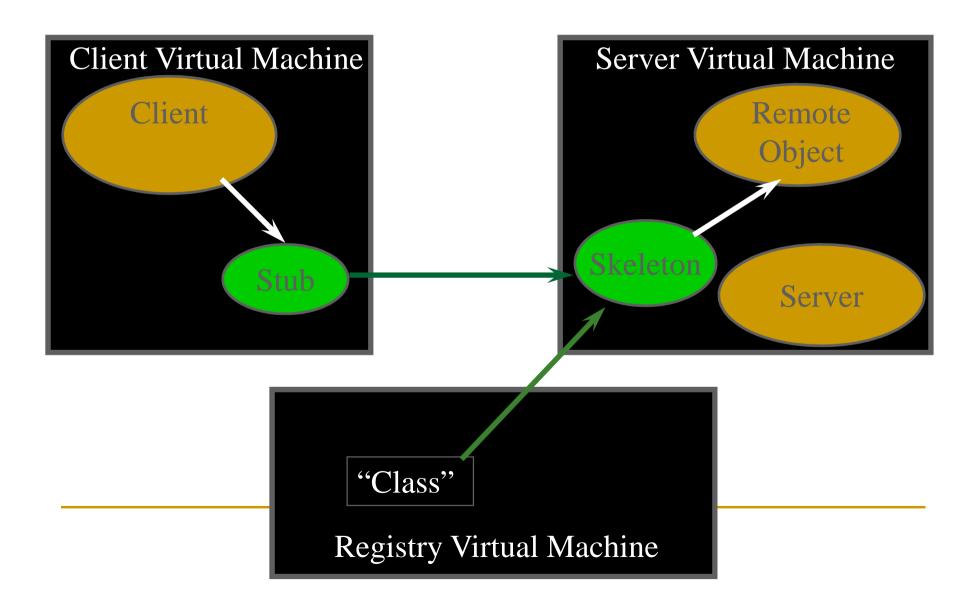


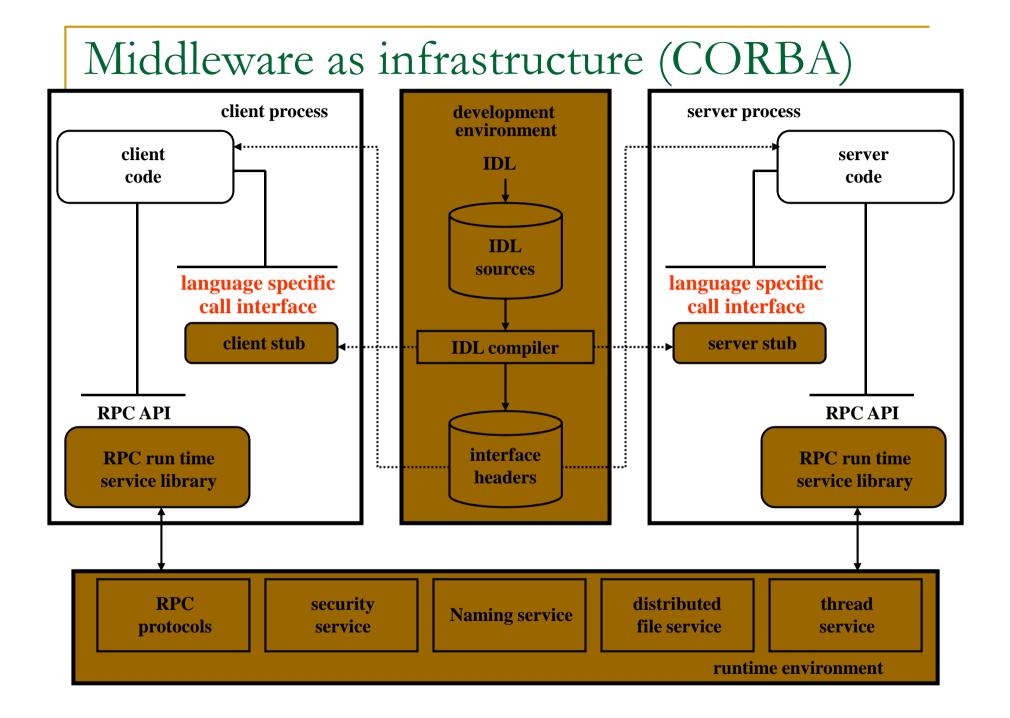
How RPC works?

- What does an RPC system do?
 - Hides distribution behind procedure calls
 - Provides an interface definition language (IDL) to describe the services
 - Generates all the additional code necessary to make a procedure call remote and to deal with all the communication aspects
 - Provides a binder in case it has a distributed name and directory service system

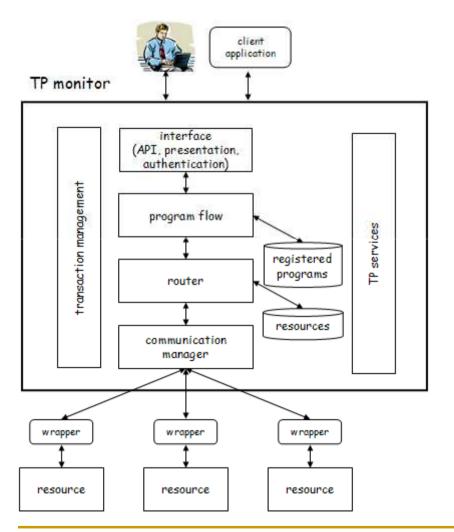


RMI System Architecture



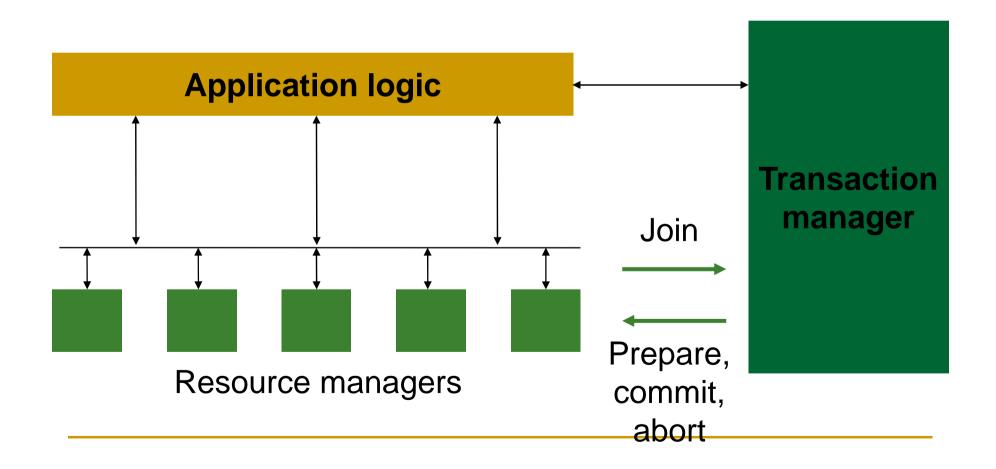


TP Monitor

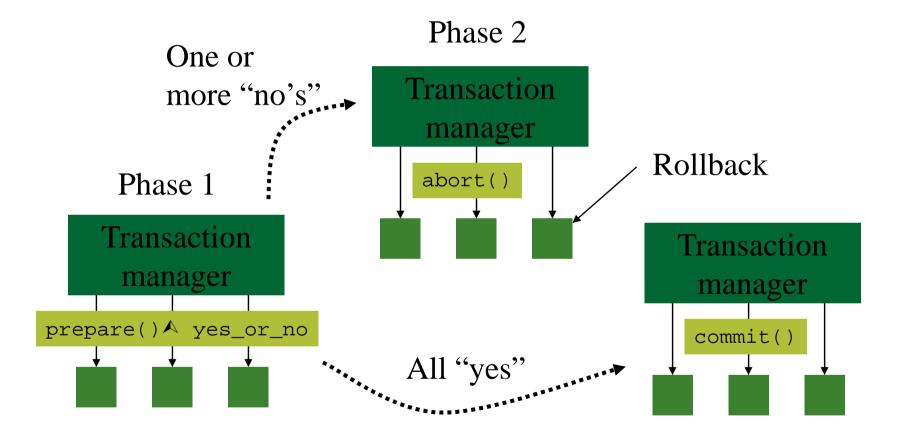


- TP Monitors are middleware systems that provide transactional RPC
- They, provide basic RPC functionality (IDLs, name servers, stub compilers, etc.)
- Used for banking transactions, purchasing plane tickets, etc
- A TP-heavy monitor provides
 - a full development environment
 - additional services (queues, priority scheduling, etc.)
 - support for authentication
 - its own solutions for replication, load balancing, storage management, etc.
- A **TP-lite system** is an extension to a database that
 - is implemented via threads, not processes
 - is based on stored procedures
 - does not provide a full development environment

Transaction Processing Architecture



Commit or abort



Message Oriented Middleware

- Mendukung asynchronous model message berbasis protokol TCP/IP
- Menyediakan:
 - Kemampuan message queue
 - Storage: penyimpanan message
 - Ingat penyampaian pesan asynchronous
 - Routing message
 - Multicast / broadcast: pengiriman pesan lebih dari satu penerima
 - Transformasi pesan ke format standard secara otomatis (formatting message)

MOM(2)

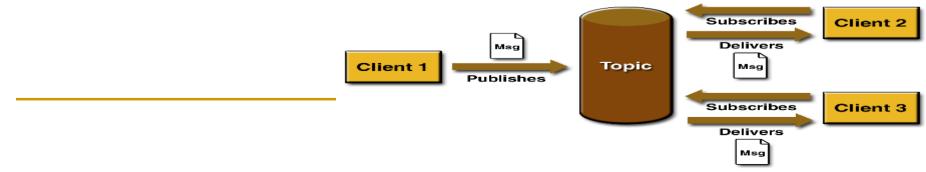
Two basic models

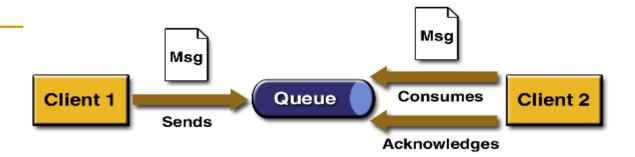
point-to-point

- one component posts a message to a server
- one component (and only one) will consume a posted message

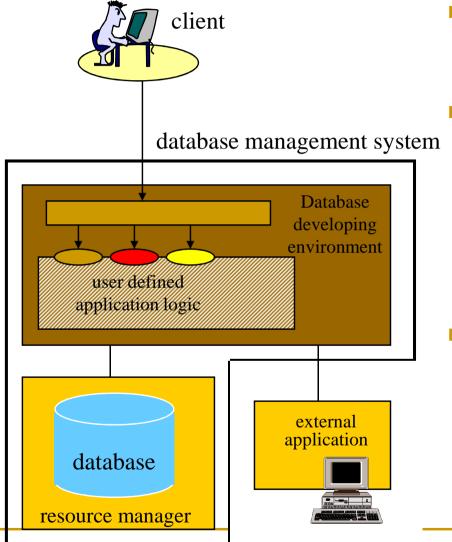
publish/subscribe

- allows a component to **publish** a message to a topic on a server
- components interested in a particular topic can subscribe to that topic (messages can be consumed by a number of components)
- when a component **publishes** a message, it subscribes to that topic and will **receive** the message

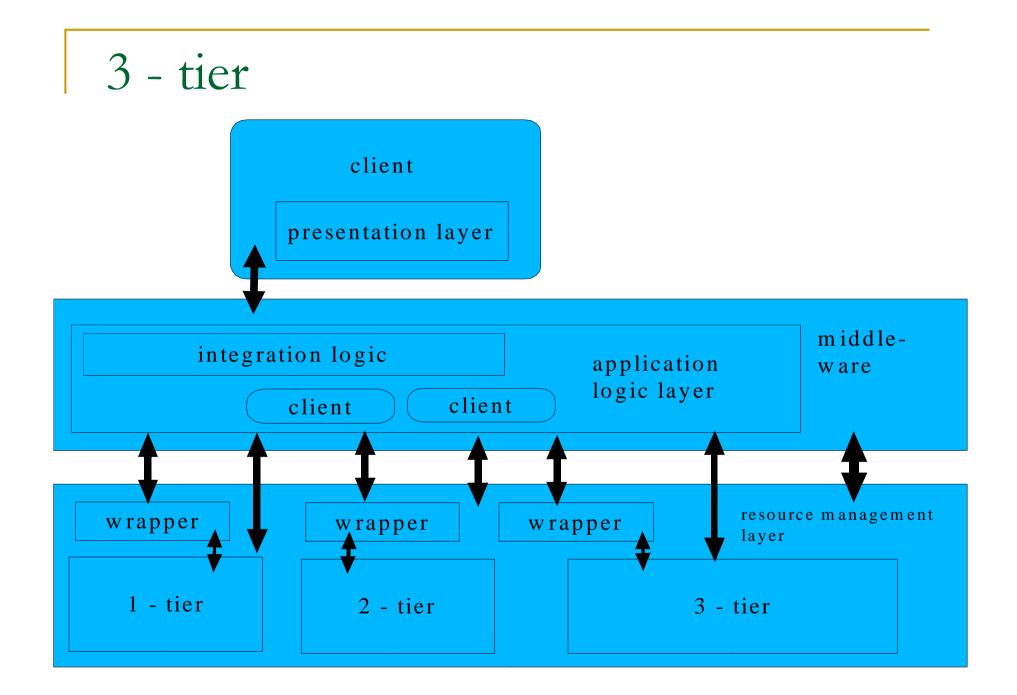




Databases and the 2 tier approach



- Databases are traditionally used to manage data.
- By doing this, **vendor** propose a 2 tier model with the **database** providing the tools necessary to implement **complex application logic**.
- These tools include: triggers, replication, stored procedures, queuing systems, standard access interfaces (ODBC, JDBC).



advantages & disadvantages

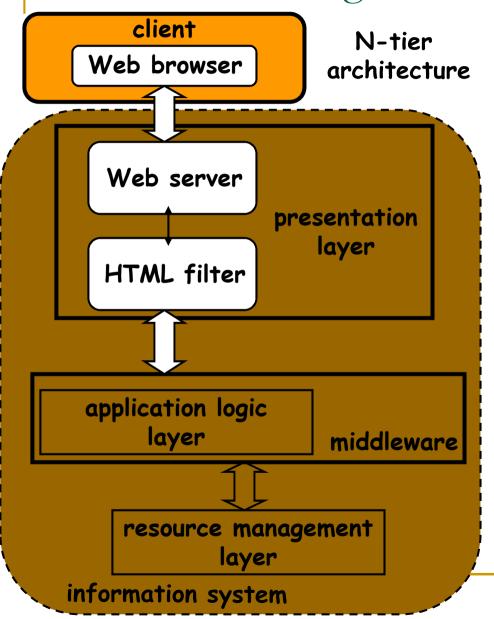
advantages

- scalability by running each layer on a different server
- scalability by distributing application logic layer) across many nodes
- additional tier for integration logic

disadvantages

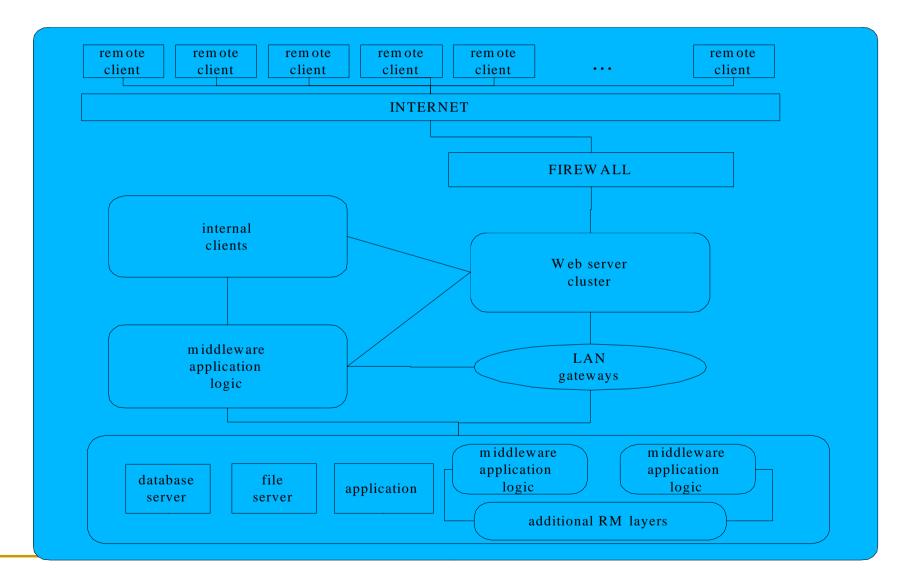
- performance loss if distributed over the internet
- problem when integrating different 3 tier systems

N-tier: connecting to the Web



- N-tier architectures result from connecting several three tier systems to each other and/or by adding an additional layer to allow clients to access the system through a Web server
- The Web layer was initially external to the system (a true additional layer)
- The addition of the Web layer led to the notion of "application servers", which was used to refer to middleware platforms supporting access through the Web
- Ex: glass-fish, tomcat, Oracle App

n - tier



advantages & disadvantages

advantages

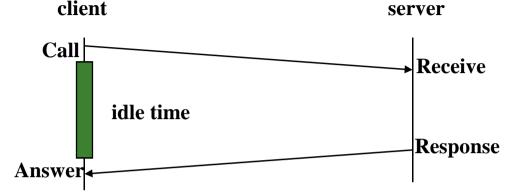
- better scalability
- higher fault tolerance
- higher throughput for less cost

disadvantages

- too much middleware involved
- redundant functionality
- difficulty and cost of development

Blocking or synchronous interaction

- Traditionally, information systems use blocking calls :
 - the client sends a request to a service and waits for a response of the service to come back before continuing doing its work



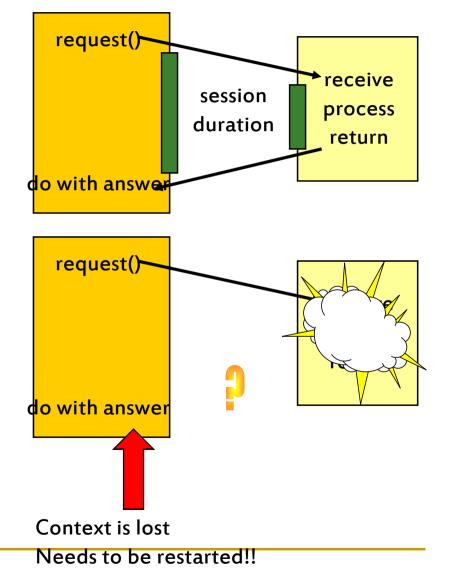
- Synchronous interaction requires both parties to be "on-line":
 - the caller makes a request, the receiver gets the request, processes the request, sends a response, the caller receives the response.

Disadvantages of synchronous:

- connection overhead
- higher probability of failures
- difficult to identify and react to failures
- it is a one-to-one system; it is not really practical for nested calls and complex interactions (the problems becomes even more acute)

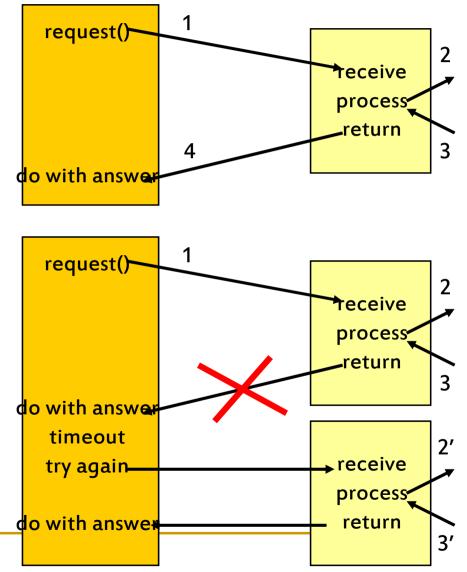
Overhead of synchronism

- Synchronous invocations require to maintain a session between the caller and the receiver.
- Maintaining sessions is expensive and consumes CPU resources.
- There is also a limit session
- For this reason, client/server systems often resort to connection pooling to optimize resource utilization
 - have a **pool** of open connections
 - associate a thread with each connection
 - allocate connections as needed.



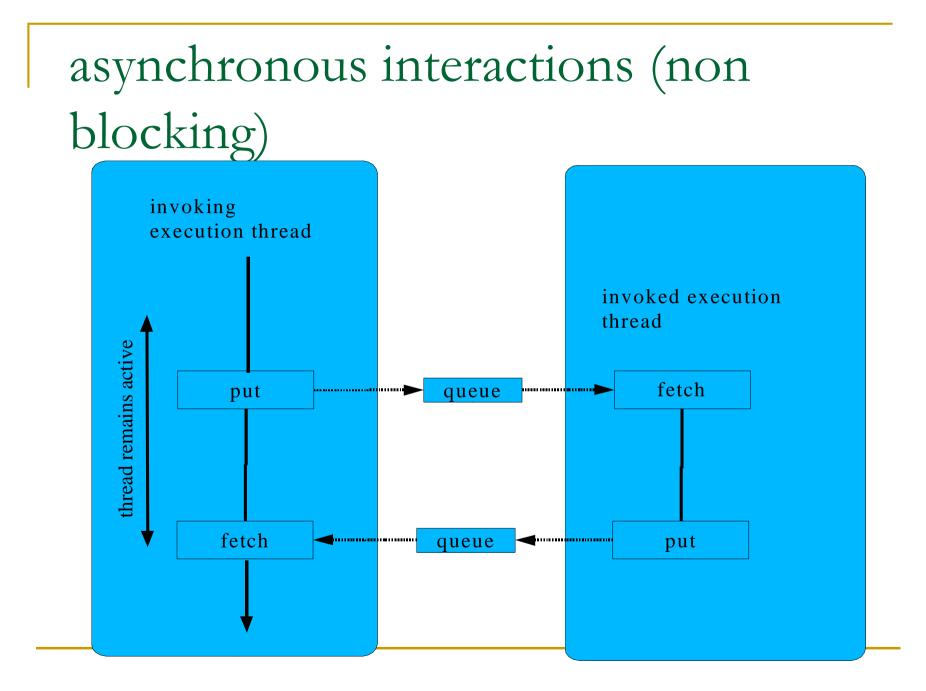
Failures in synchronous calls

- If the client or the server fail, the context is lost and resynchronization might be difficult.
 - If the failure occurred before 1, nothing has happened
 - If the failure occurs after 1 but before 2 (receiver crashes), then the request is **lost**
 - If the failure happens after 2 but before 3, side effects may cause inconsistencies
 - If the failure occurs after 3 but before 4, the response is lost but the action has been performed (do it again?)
- Who is responsible for finding out what happened?



ASYNCHRONOUS INTERACTION

- Provides Transactional interaction: to enforce exactly once execution semantics and enable more complex interactions with some execution guarantees
- Provides Service replication and load balancing: to prevent the service from becoming unavailable when there is a failure (however, the recovery at the client side is still a problem of the client)
- Using asynchronous interaction, the caller sends a message that gets stored somewhere until the receiver reads it and sends a response.
- Asynchronous interaction can take place in two forms:
 - non-blocking invocation (a service invocation but the call returns immediately without waiting for a response, similar to batch jobs)
 - persistent queues (the call and the response are actually persistently stored until they are accessed by the client and the server)



See u next week

Developing Enterprise Application Techniques